BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 4 Banjar

Penelitian ini dilakukan di kelas III A dan kelas III D semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar, Jalan Masjid Al-Kautsar Sungai Lulut Rt.04 No. 221 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelum dialih status menjadi Madrasah Negeri, Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K. H. Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. Atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan Nama MIN Sungai Lulut. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Selanjutnya bulan Nopember 2016 nama MIN Sungai Lulut berubah nama lagi menjadi MIN 4 Banjar.

2. Identitas MIN 4 Banjar

a. Nama Madrasah : MIN 4 BANJAR

b. Alamat Madrasah

1) Jalan : Jalan Masjid Al-Kautsar No. 221 RT. 04

2) Kelurahan : Sungai Lulut

3) Kecamatan : Sungai Tabuk

4) Kabupaten : Banjar

5) Provinsi : Kalimantan Selatan

6) Nomor Telepon : (0511) 3270065

c. Nama Badan Pembina : Kementerian Agama Kabupaten Banjar

d. Status Madrasah : Negeri

e. SK Akredetasi : Nilai A

1) Nomor : 103/BAP-SM-P/AK/X/2018

2) Tanggal : 31 Oktober 2018

f. NSM : 111630304018

g. NPSN : 60722872

h. Tahun Berdiri : 10 Nopember 1947

i. Nama Pendiri Madrasah : K. H. Masykur

j. Nama Kepala Madrasah : Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM

k. SK Kepala Madrasah :

1) Nomor : 71/Kw.17.1-2/Kp.07.6/2/2017

2) Tanggal : 10 Februari 2017

3. Visi dan Misi MIN 4 Banjar

Ada pun visi dan misi MIN 4 Banjar adala sebagai berikut:

a. Visi MIN 4 Banjar

"Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berahlak mulia dan menguasai iptek".

b. Misi MIN 4 Banjar

1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
7) Mengembangkan standar pembiayaan
8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan

4. Tujuan

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur, adapun tujuan MIN 4 Banjar sebagai berikut:

a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang .
b. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah

c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
d. Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan.
e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
f. Memperoleh persentase kelulusan ≥ 90%
g. Terlaksananya Manajemen Berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah
h. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
i. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap

5. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Kurikulum yang digunakan

Struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum MI disusun berdasarkan Kompetensi lulusan dan Kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1) Kurikulum MI memuat 7 mata pelajaran Umum dan 5 Mata Pelajaran Agama dan Bahasa Arab, muatan lokal. Pengembangan diri merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat

dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

2) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru, dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

3) Pembelajaran pada Kelas I dan VI seluruhnya sudah menggunakan Kurikulum K-13.

4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

b. Ekstrakurikuler

Adapun ekstrakurikuler yang diadakan oleh MIN 4 Banjar adalah pramuka.

6. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di MIN 4 Banjar berjumlah 33 orang. 1 orang berpendidikan Strata-2 (S2), 25 orang berpendidikan Strata-1 (S1), 1 orang berpendidikan D2, dan 6 prang berpendidikan SMA/MAN. Nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Guru MIN 4 Banjar

NO	NAMA/NIP	GOL	L/P	JABATAN	PNS/ NON PNS	PEND. TERAKHIR
1	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM 196709082005012002	III/c	P	Kepala	PNS	S.2
2	Ruyani, S.Pd.I 197005052001121002	III/d	L	Operator Guru Tetap	PNS	S.1
3	Hj. Darhana, S.Pd I 197305041998032003	III/d	P	Guru Tetap	PNS	S.1

4	Eko Suriyanto 196306091989021001	III/b	L	Bag. Tata Usaha	PNS	SLTA
5	Gejali, S.Pd.I 197008181997031004	IV/a	L	GuruTetap	PNS	S.1
6	Maisyarah, S.Pd.I 197404062007102004	III/c	P	Guru Tetap	PNS	S.1
7	Hj. Maria Ulfah, S.Ag 197307102005012006	III/c	P	Guru Tetap	PNS	S.1
8	Riri Wahyuni, S.Hi 198204122009012008	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S. 1
9	Muhdar, S.Ag 197306022005011003	III/c	L	Guru Tetap	PNS	S. 1
10	Ahmad Husaini, S.Pd.I 197906252005011007	III/c	L	Guru Tetap	PNS	S.1
11	Husnul Khatimah, S.Pd.I 197901032005012007	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S. 1
12	Muhammad Nasir, S.Pd 198611012011011007	III/b	L	Guru Tetap/ Bag.sarana	PNS	S. 1
13	Norhikmah, S.Pd.I 197410012005012007	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S. 1
14	Marhamah, S.Pd.I 198003122005012211	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S. 1
15	Dailami. S.Ag 197311142005011003	III/b	L	Guru Tetap /Bag.Kurikulum	PNS	S.1
16	Kamaruddin, S.Pd.I 196910202009011003	III/a	L	Guru Tetap	PNS	S 1
17	Rina Lisnawati, S.Pd 198010192007102004	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S.1
18	Mujahidin 197301032007101003	II/c	L	Guru Tetap	PNS	D.2
19	Hairiah, S.Pd.I 197511012014112002	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S.1
20	Syamsiariaty, S.Pd.I 196905132014112001	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S.1
21	Muhammad Subhan, S.Pd 197012122014111003	III/a	L	Guru Tetap	PNS	S.1
22	Nurhadi Ali, S.Pd.I -	-	L	GTT	GTT	S.1
23	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	-	P	GTT	GTT	S.1

24	Masriani, S.Ag -	-	P	GTT	GTT	S 1
25	H. Hasyim -	-	L	GTT	GTT	S 1
26	Dahlia, S.Pd.I 196902022014112001	II/a	P	GTT	PNS	S.1
27	Wahidah, S.Pd.I -	-	P	GTT	GTT	S.1
28	Anang Armani, S.Pd.I -	-	L	GTT	GTT	S.1
29	Mira Shalehah -	-	P	GTT	GTT	MAN
30	Lisna -	-	P	GTT	GTT	MAN
31	Murdiah -	-	L	Petugas Kebersihan	PTT	MAN
32	Saukani -	-	L	Satpam	PTT	MAN
33	Masridah -	-	P	Perpustakaan	PTT	MAN

(*Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020*)

7. Data Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, jumlah siswa MIN 4 Banjar tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 600 orang yang menempati kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa MIN 4 Banjar pada Tahun 2019/2020

NO.	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	I A	13	19	31
2.	I B	15	15	30
3.	I C	12	19	31
4.	II A	11	19	30
5.	II B	13	17	30
6.	II C	12	18	30

7.	III A	13	13	16
8.	III B	12	12	22
9.	III C	11	13	24
10.	III D	15	9	24
11.	IV A	17	13	30
12.	IV B	10	19	29
13.	IV C	18	10	28
14.	V A	15	14	29
15.	V B	18	11	29
16.	V C	16	13	29
17.	V D	14	14	28
18.	VI A	17	13	30
19.	VI B	16	13	29
20.	VI C	20	9	29
21.	VI D	12	17	29
JUMLAH				587

(*Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020*)

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini adalah sebagai berikut.

a. Kondisi Bangunan

Tabel 4. 3 Keadaan Bangunan yang Ada di MIN 4 Banjar

NO	JENIS RUANGAN	BANGUNAN YANG TERSEDIA			
		Lokal	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas Belajar :				
	Kelas I	4	4	-	-
	Kelas II	3	3	-	-
	Kelas III	4	4	-	-
	Kelas IV	4	4	-	-

	Kelas V	3	3	-	-
	Kelas VI	3	3	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kepala/TU	1	1	-	-
4	Ruang UKS	1	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-
8	Ruang lab. Kimia/Biologi	-	-	-	-
9	Ruang Lab. Fisika/M.tika	-	-	-	-
10	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
11	Ruang Aula/Serbaguna	-	-	-	-
12	Ruang BP	-	-	-	-
13	Ruang Kantin	-	-	-	-
14	Ruang OSIS	-	-	-	-
15	Parkir	-	-	-	-
16	WC	5	-	2	2
17	Mushalla	1	1	-	-
18	Sanggar Pramuka	-	-	-	-
	Jumlah	31	27	2	2

(*Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020*)

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 4 Banjar

NO	URAIAN	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	TAHUN PENGAD	JUMLAH
1	Kendaraan Bermotor (Roda 2)	-	-	-	-	-
	Roda 2 (STNK dilampirkan)	-	-	-	-	
2	Komputer	2	2	-	2010	2 Buah
3	Meja Kursi Dewan Guru					
4	Meja Kursi Kamad	1	-	-	Disdik2011	1 Buah
5	Meja Kursi Siswa	183	270	100	Disdik 2011 2004	553 Buah

6	Meja Kursi Tata Usaha	1	-	-	2003	1 Buah
7	Meja Kursi Perpustakaan	-	-	-	-	-
8	Meja Kursi laboratorium	-	-	-	-	-
9	Peralatan lainnya :					
	1. Mesin Tik	2	-	2	2005	2 Buah
	2. Proyektor	-	-	-	-	- Buah
	3. Air Condetion (AC)	1	1	-	2018	- Buah
	4. Lemari kantor	7	-	-	Disdik 2011	7 Buah
	5. Lemari Kelas	-	3	-	2006	3 Buah
	6. Lemari Perpustakaan	-	-	-	-	- Buah
	7. Brankas	-	-	1	2008	- Buah
	8. Drum band	-	-	-	-	- Buah
	9. Peralatan Lab.	-	-	-	-	- Buah
	10. TV	-	-	1	2006	1 Buah
	11. Kipas Angin	23	-	2	2004-2009	25 Buah
	12. LCD Proyektor	9	-	-	2016	9 Buah

(*Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020*)

B. Penyajian data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana pemanfaatan bahan ajar tematik pada kelas III di MIN 4 Banjar. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data-data yang sudah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan documenter yang akan di sajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Observasi lapangan dilakukan selama 1 bulan di MIN 4 Banjar guna mengumpulkan data-data yang benar. Wawancara dilakukan pada 1 orang kepala sekolah, 2 oang guru kelas yaitu guru kelas III A dan guru kelas III D, dan 2 orang peserta didik di MIN 4 Banjar.

Adapun data yang akan dibahas adalah data yang terkait dengan pemanfaatan bahan ajar tematik pada kelas III di MIN 4 Banjar dan faktor

pendukung serta faktor penghambat bagi guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik di sekolah tersebut. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik pada Kelas III di MIN 4 Banjar

a. Jenis Bahan Ajar yang dimanfaatkan Guru dalam Proses Pembelajaran, diantaranya:

Berkenaan dengan bahan ajar yang dimiliki MIN 4 Banjar yang dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran pada kelas III sangat bervariasi, seperti

1) Bahan Ajar yang digunakan Guru Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dikelas III A pada saat guru mengajar tematik, didapatkan data tentang jenis bahan ajar yang sering digunakan pendidik ketika pembelajaran berlangsung, seperti

a) Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

(1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sebagai seorang guru tentu tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak yang satu ini. Lembar kegiatan siswa (LKS) pada umumnya dibeli bukan dibuat sendiri oleh guru, sedangkan LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga LKS lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan belajar peserta didik.

Hasil observasi pada tanggal 20 Agustus 2019 yang dilakukan dengan guru kelas III A Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimanfaatkan yaitu pada tema 1

Subtema 3 pembelajaran 1. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang sifat perkalian di "LKS *Ayo Belajar* Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan". Kemudian, guru memberikan contoh soal dan dikerjakan bersama-sama untuk menambah pemahaman peserta didik tentang materi yang dijelaskan. Guru memberikan peserta didik kesempatan bertanya jika masih ada yang belum dipahami. Guru memberikan beberapa soal dipapan tulis untuk dikerjakan oleh beberapa peserta didik yang diminta maju kedepan, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan dipapan tulis, guru juga melakukan Tanya jawab bersama peserta didik jika masih ada yang belum dipahami. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tambahan di LKS tersebut.

(2) Buku Tema

Saat penulis melakukan penelitian di Kelas III A pada tanggal 27 Agustus 2019. Guru sedang memberikan materi pada tema 1 Subtema 4 Pembelajaran 1, guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengambil buku dan menaruhnya diatas meja masing-masing. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka buku tema masing-masing dan membaca cerita yang berhubungan dengan cara perkembangbiakan tumbuhan setelah selesai membaca guru mengulangi membaca cerita tersebut bersamaan dengan memberikan penjelasan mengenai cara perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya guru memberikan 5 pertanyaan acak berkaitan dengan materi perkembangbiakan tumbuhan dan mempersilahkan peserta didik mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru meminta peserta didik untuk menjawab beberapa soal yang berada di buku tema tersebut.

b) Bahan Ajar Displai

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku tema masing-masing kemudian guru menjelaskan materi tentang cara pertumbuhan tumbuhan. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab jika masih ada peserta didik yang belum memahami materi perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan berbagai jenis tumbuhan sesuai dengan cara berkembangbiaknya. Peserta didik diminta untuk membuat koleksi/kumpulan daun kering dengan memberikan keterangan nama tumbuhan dan cara berkembangbiaknya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuat mozaik atau kolase untuk melatih peserta didik menghiasi gambar dengan biji kacang hijau. Setelah selesai hasil kerajinan tangan peserta didik dipajang di dinding kelas untuk memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok mereka. Pembelajaran berlanjut dengan materi matematika tentang pembagian, peserta didik mendengarkan penjelasan guru, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika masih belum memahami materi tersebut, kemudian peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang pembegian tersebut, jika sudah selesai semua guru memberikan mereka Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengingatkan mereka kembali tentang materi yag sudah dipelajari.

c) Bahan Ajar Benda Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 19 Agustus 2019, guru biasanya menggunakan benda nyata yang berhubungan dengan pembelajaran. Contoh ketika pembelajaran tentang perkembangbiakan tumbuhan. Biasanya guru akan menyediakan atau membawa beberapa tumbuhan seperti cocor bebek, batang singkong, bawang merah untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana perkembangbiakan tumbuhan terjadi.

Sebelum memulai pembelajaran guru membersiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini, guru memperlihatkan tumbuhan cocor bebek yang sudah memiliki tunas dan batang singkong yang sudah memiliki tunas serta umbi singkong kepada peserta didik, kemudian menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan cocor bebek tersebut kepada peserta didik, guru melakukan tanya jawab bersama dengan peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan dengan umbi dengan memperlihatkan bawang merah yang masih memiliki daun kepada peserta didik, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama, selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cara perkembangbiakan tumbuhan tersebut.

d) Bahan Ajar Dengar (Audio)

Pemanfaatan bahan ajar audio yang dilakukan oleh guru sudah cukup maksimal. Berdasarkan hasil wawancara pada tenggal 19 Agustus 2019 yang dilakukan dengan guru, beliau memanfaatkan bahan ajar audio dengan men*download* materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berupa lagu-lagu yang

berhubungan dengan materi di buku tema kemudian guru menggunakan spiker aktif yang sudah tersedia di dalam ruangan kelas agar seluruh peserta didik yang ada dikelas bisa bersama-sama menyanyikan lagu tersebut, sebelumnya guru meminta peserta didik untuk mencacat lirik dari lagu yang akan di perdengarkan guru, kemudian guru mencontohkan cara menyanyikan lagu setelah dicontohkan oleh guru selanjutnya sebelum audionya diperdengarkan pendidik bersama-sama peserta didik menyanyikan lagu tersebut terlebih dahulu setelahnya baru audio yang sudah dipersiapkan oleh pendidik diperdengarkan kepada peserta didik. Setelahnya barulah pendidik dan peserta didik bernyanyi bersama dengan bantuan audio yang ada agar pembelajaran lebih menarik pendidik meminta beberapa peserta didik untuk memimpin didepan kelas.

e) Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

Pada pemanfaatan bahan ajar audio visual ini sangat efektif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas III A pada tanggal 12 September 2019, guru kelas III A menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar audio visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan LCD sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan bahan ajar yang ada untuk proses belajar mengajar, pada tema 2 subtema 2 mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menguraikan pesan dalam dongeng anak, guru menggunakan bahan ajar audio visual sebagai materi pembelajaran.

Pada saat pembelajaran, guru menerangkan terlebih dahulu materi dongeng kepada peserta didik di kelas III A, diharapkan peserta didik mampu memahami dahulu materi yang di terangkan oleh guru. kemudian, guru melakukan tanya jawab sebelum bersama-sama menonton dongeng. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi tersebut. Kemudian, guru bersama-sama peserta didik menonton dongeng anak dengan judul "Kisah Semut dan Merpati" guru memutarkan video yang bersumber dari *youtobe* yang diputarkan di layar proyektor. Peserta didik secara seksama menyimak cerita dongeng tersebut sebelum kemudian beberapa peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali dongeng "Kisah Semut dan Merpati".

2) Bahan Ajar yang digunakan Guru Kelas III D

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran tematik di kelas, didapatkan data tentang jenis bahan ajar yang digunakan guru, seperti

a) Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

(1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas III D dengan menggunakan "LKS *Ayo Balajar Cerdas* Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" yang dimanfaatkan yaitu pada tema 2 subtema 4 pembelajaran 1 menyayangi hewan. guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang menyayangi hewan. Peserta didik bersama-sama membaca cerita tersebut, kemudian guru meminta beberapa peserta didik untuk maju kedepan kelas

membaca cerita tersebut. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca bersama. Setelah selesai menjawab beberapa pertanyaan tersebut kemudian peserta didik diminta untuk menggambar hewan dan mewarnainya sesuai keinginana masing-masing peserta didik.

(2) Buku Tema

Ketika melaksanakan pembelajaran di kelas guru biasanya menggunakan bahan ajar cetak, yaitu buku tema agar peserta didik bisa membaca di buku masing-masing dan mengetahui pembelajaran apa yang akan disampaikan pendidik. Saat penulis melakukan obsevasi pada tanggal 25 September 2019, pendidik melaksanakan pembelajaran tematik pada tema 2 subtema 4 pembelajaran 3. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk membaca petunjuk merawat anak ayam secara sederhana, kemudian setelah selesai membaca guru meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan tentang cara memelihara ayam. Setelah itu, guru memanfaatkan bahan ajar buku tema dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan gambar yang sudah tersedia di buku tema masing-masing. Setelah selaesai guru mengajak siswa untuk melakukan praktikum membuat boneka ayam dari kardus dan karton. Guru membagi peserta didik kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam tiap kelompok, kemudian guru memberikan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat boneka ayam dari kardus dan karton. Guru memberikan contoh cara membuat boneka ayam tersebut, kemudian peserta didik mengikutinya dengan bekerja sama didalam kelompok mereka masing-masing.

b) Bahan Ajar Displai

Bahan ajar cetak yaitu poster dan foto yang diterapkan di kelas III D juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sesuai dengan hasil observasi 28 September 2019, bahan ajar displai disesuaikan juga dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran saat itu pada tema 2 subtema 4 pembelajaran 4 guru menggunakan bahan ajar cetak yaitu buku tema dan juga bahan ajar Poster dan foto tentang jenis profesi dan cara merawat ikan. Guru menjelaskan meteri tentang merawat ikan dan jenis profesi dengan menggunakan bahan ajar poster kemudian guru bersama-sama peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi tersebut jika masih ada yang belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian peserta didik melakukan permainan mencari kata nama-nama ikan di poster yang sudah tersedia dipapan tulis dan menuliskan nama ikan yang mereka temukan di depan papan tulis.

c) Benda Nyata

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 24 September 2019, guru biasanya menggunakan berbagai bahan ajar realia (benda nyata) yang dapat menunjang pembelajaran dikelas. Contohnya saja ketika pembelajaran tematik tema Benda di Sekitarku, guru menggunakan bahan ajar disekitar kelas pada saat materi tentang aneka benda di sekitarku. Pertama-tama guru meminta beberapa peserta didik untuk bergantian membaca wacana tentang benda yang sudah ada di buku tema, kemudian guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai benda dan bukan benda. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati benda-benda yang ada di sekitar kelas dan menulis nama-nama benda tersebut di

buku tulis masing-masing. Guru menjelaskan kembali tentang pengelompokan benda-benda yang ada disekitas kita berdasarkan sifat fisiknya. Sebelum membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok guru melakukan Tanya jawab terlebih dahulu dengan peserta didik jika masih ada yang belum memahami materi tersebut.

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melengkapi tabel pengelompokan benda yang ada di sekitar peserta didik. Peserta didik bersama kelompok masing-masing bekerja sama untuk melengkapi tabel tersebut.

d) Bahan Ajar Pandang Dengan (Audio Visual)

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas III D pada tanggal 26 September 2019, guru kelas III D menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar Audio Visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan LCD sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk proses belajar mengajar, pada tema 2 subtema 4 pembelajaran 5 dalam materi cerita dongeng anak dan pecahan sederhana, guru menggunakan bahan ajar audio visual sebagai bahan ajar pembelajaran.

Pada saat pembelajaran, guru menerangkan terlebih dahulu materi tentang cerita dongeng anak kepada peserta didik kelas III D, diharapkan peserta didik mampu memahami dahulu materi yang di terangkan oleh guru. kemudian, guru melakukan tanya jawab sebelum bersama-sama menyimak video. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi

tersebut. Kemudian, guru memutarkan video pembelajaran yang bersumber dari *youtobe* yang diputarkan di layar proyektor dengan cerita dongeng anak "Si Kancil dan Buaya" yang ditampilkan. Setelah selesai menyaksikan video tersebut guru meminta beberapa peserta didik untuk maju kedepan menceritakan kembali cerita dongeng "Si Kancil dan Buaya" dengan bahasa mereka sendiri.

Setelah selesai bercerita video dilanjutkan dengan materi tentang pecahan sederhana, sebelunnya guru mencontohkan terlebih dahulu materi tentang pecahan sederhana di papan tulis, kemudian siswa menuliskan contoh yang dijelaskan pendidik dibuku masing-masing. Setelah itu, guru mencontohkan kembali dengan memutarkan video tersebut kepada siswa.

Bahan ajar yang sering digunakan guru dalam kegiatan mengajar tematik adalah bahan ajar cetak seperti buku tema, LKS dan modul belajar, karena dalam pemanfaatannya bahan ajar ini sangatlah mudah digunakan, selain mudah digunakan bahan ajar ini juga sudah tersedia di sekolah atau bisa dibeli ditoko-toko buku sehingga bisa dimanfaatkan disetiap kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Untuk bahan ajar yang lainnya seperti bahan ajar audio, bahan ajar audio visual berupa video, benda nyata serta bahan ajar displai juga pernah dimanfaatkan tetapi tidak sesering ketika guru menggunakan bahan ajar cetak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik di kelas III A dan kelas III D mereka berpendapat bahwa jenis bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru memudahkan mereka untuk memahami penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru, salah satu nya guru memanfaatkan

bahan ajar audio visual dan bahan ajar visual seperti menampilkan gambar, poster, foto maupun video dan jenis bahan ajar lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru, bahwa pembelajaran tematik haruslah didukung dengan pemanfaatan bahan ajar yang beragam seperti beberapa bahan ajar yang sudah penulis sebutkan diatas atau pun bahan ajar lainnya seperti modul dan *Handout* agar dapat menunjang pembelajaran dan peserta didik dapat dengan mudah memahami semua penjelasan yang diberikan serta pesan dari pembelajaran tersebut tersampaikan.

b. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Tematik yang Dimanfaatkan

Data yang penulis peroleh dari wawancara dengan pendidik kelas III A dan kelas III D di dapat tanggapan beliau terhadap kriteria pemilihan bahan ajar tematik yang dapat dimanfaatkan, sebagai berikut:

Guru kelas III A berpendapat bahwa kriteria dalam memilik bahan ajar harus benar-benar diperhatikan yang mana yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran dan yang mana yang tidak bisa dimanfaatkan. Kriteria tersebut diantaranya adalah kemudahan dalam memanfaatkan bahan ajar itu sendiri dan bisa digunakan kapan saja dan harus berkesesuaian dengan materi yang akan disampaikan, karena dalam memanfaatkan bahan ajar tematik guru bisa dengan mudah memanfaatkan bahan ajar yang sudah tersedia di MIN 4 Banjar seperti buku tema dan LKS. Guru kelas III D juga menambahkan bahwa selain bahan ajar yang ada guru juga dapat mengajak peserta didik keluar kelas untuk mendapatkan bahan ajar lain seperti dari narasumber/orang yang berpengaruh sesuai dengan

tema yang dipelajari atau mengajak peserta didik ketempat-tempat yang sesuai dengan tema yang diajarkan.

Menurut guru, beliau lebih sering memanfaatkan bahan ajar tematik dari buku tema dibandingkan dengan bahan ajar lainnya. Karena didalam buku tema sudah memuat cukup lengkap penjelasan dan materi yang harus disampaikan guru walaupun dengan materi yang singkat sehingga mengharuskan guru untuk mencari bahan ajar lainnya sebagai bahan ajar pendukung dan penguat dari poin-poin yang akan disampaikan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu pemanfaatan bahan ajar lain tidak sering di gunakan guru dalam setiap pembelajaran, hanya saja supaya tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi peserta didik maupun guru terkadang memanfaatkan bahan ajar yang lain agar pembelajaran dikelas lebih segar dan bervariasi.

c. Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Tematik

Keterampilan pendidik dalam memanfaatkan bahan ajar dapat dilihat ketika guru menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Guru pada dasarnya sudah memahami cara memanfaatan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh melalui observasi ketika guru melaksanakan pembelajaran tematik didapatkan data tentang keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik.

Hasil observasi yang penulis dapat ketika guru melaksanakana pembelajaran di kelas, beliau sudah terampil dalam memanfaatkan bahan ajar seperti buku paket dan LKS selain itu juga beliau menggunakan leptop beserta LCD dan dapat dimanfaatkan dengan baik serta dapat dipahami peserta didik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik pada Kelas III di MIN 4 Banjar

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan mata pelajaran yang akan dipegang, karena pengetahuan tentang bagaimana mengajar di dalam kelas perlu dilandasi dengan ilmu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pembelajaran tematik di MIN 4 Banjar, guru yang mengajar di kelas III A dan kelas III D. Guru di kelas III A adalah lulusan SI Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI pada tahun 2003, sedangkan guru di kelas III D adalah lulusan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI pada Tahun 2000.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Guru yang berasal dari pendidikan yang berlandaskan keguruan sedikit banyaknya pasti memiliki kemampuan yang berbeda, walaupun banyak orang yang berpendapat bahwa semua orang bisa mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas III A dan III D, diketahui bahwa Ibu Siti Masriani, S.Ag selaku guru kelas III A dan Ibu Syamsiariyati, S.Ag. selaku guru kelas III D, beliau berdua sudah mengajar di MIN 4 Banjar dari tahun 2008, jadi sudah terhitung selama 11 tahun beliau mengajar. Untuk pelatihan beliau-beliau

jarang mengikuti karena harus mengunggu panggilan dari pusat, sedangkan workshop dan seminar rutin setiap tahunnya.

Dilihat dari lamanya waktu beliau berdua mengajar dapat diketahui bahwa sudah terampil dan berpengalaman dalam memanfaatkan bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk pelatihan tahunan beliau rutin mengikutinya seperti workshop dan seminar, namun untuk pelatihan penggunaan bahan ajar belum ada.

3) Penguasaan penggunaan bahan ajar

Kemampuan guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik merupakan faktor yang sangat penting didalam proses pembelajaran, adanya fasilitas yang disediakan sekolah tidak akan memberikan dampak yang berarti pada diri peserta didik jika tidak didukung dengan penguasaan guru dalam menggunakan bahan ajar tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pada tanggal 19 Agustus, 20 Agustus, 27 Agustus, 12 September 2019 di kelas III A dan 23-28 September 2019 di kelas III D yang mana guru sama-sama menggunakan bahan ajar audio visual berbasis video yang ditayangkan di dalam kelas. Guru kelas III A mengatakan:

> Sebelum memulai pembelajaran ibu terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang ingin dimanfaatkan seperti buku tema, LKS, poster/foto, audio, video/film, LCD, Proyektor, Leptop, speaker, dan colokan listrik, kalau leptop ibu bawa sendiri dari rumah, kalau disekolahan leptop ada tetapi untuk bagian Tata Usaha saja, kalau untuk belajar mengajar belum ada. Jadi kalau pengen ngajar ibu bawa sendiri, LCD dan colokan listrik sudah tersedia di bagian Tata Usaha tinggal kita pinjam saja disana, sedangkan speaker sudah tersedia di ruang kelas masing-masing. Setelah itu ibu akan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan

> bahan ajar yang sudah dipersiapkan ditambah juga menggunakan metode-metode yang bervariasi agar para siswa tidak bosan selama pembelajaran.[1]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terhadap guru yang menggunakan bahan ajar tematik, pada saat kegiatan awal guru mepersiapkan colokan listrik untuk menyambungkan peralatan LCD hingga menyala dan menyambungkan kabel LCD dengan leptop yang sudah dipasang dengan pengeras suara hingga terhubung, kemudian sebelum menyaksikan video pembelajaran guru terlebih dahulu memanfaatkan buku tema atau LKS untuk menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini, setelah itu barulah guru menghidupkan video pembelajaran melalui LCD yang disaksikan bersama-sama peserta didik. Dari penjelasan diatas dapat diketahui dalam mengaplikasikan bahan ajar tematik ini beliau sudah benar.

4) Kepemilikan buku tematik bagi peserta didik

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar, ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku, oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 19 Agustus di kelas III A dan 25 September 2019 di kelas III D beliau mengatakan:

> Buku-buku banyak tersedia diperpustakaan sebagai referensi bagi saya untuk memanfaatkan bahan ajar cetak di dalam kelas. Untuk LKS, peserta didik diharuskan menebus dari pihak sekolah sedangkan Buku

[1]Wawancara dan observasi dengan Ibu Masliani, S.Ag. dan Ibu Syamsiariyati, S.Ag. guru pembelajaran tematik kelas III A dan III D di MIN 4 Banjar, tanggal 19 Agustus, 20 Agustus, 27 Agustus, 12 September 2019 di kelas III A dan 23-28 September 2019 di kelas III D

> Tema masing masing peserta didik diminta untuk membeli di luar sekolah.[2]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik hampir seluruh peserta didik di kelas III A dan kelas III D sudah memiliki buku Tema dan LKS sendiri walapun ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki LKS dikarenakan hilang.

Hasil wawancara dengan guru dan observasi dapat diketahui bahwa kepemilikan buku tematik bagi peserta didik sudah cukup lengkap walaupun mereka harus membeli diluar tetapi hampir seluruh peserta didik sudah memiliki buku tema maupun LKS.

b. Faktor Penghambat

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang lengkap sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Kadang didalam suatu pembelajaran sering kita temukan berbagai macam hambatan maupun masalah yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pembelajaran tematik mengatakan bahwa:

> Kelengkapan sarana dan prasarana ibu rasa belum cukup memadai, seperti video pembelajaran, CD pembelajaran maupun kaset belum tersedia dari sekolah sehingga mengharuskan guru untuk men*download* di *Youtube* sebagai penunjang pembelajaran, *speaker* aktif terdapat beberapa yang tidak memiliki mickrophone, peta, bola dunia (*globe*), dan kerangka tubuh manusia sudah tersedia di sekolah tetapi sudah cukup lama tidak dipergunakan. Hal lain yang juga menjadi penghambat adalah tidak adanya tempat khusus untuk meletakkan LCD seperti yang ada di kelas-kelas tinggi (kelas IV, kelas V dan kelas VI) oleh karena itu pada saat pemanfaatan bahan ajar video/film yang mengharuskan pendidik untuk

[2]Wawancara dengan.guru tematik, tanggal 19 Agustus 2019 di kelas III A dan 24 September 2019 di kelas III D

> menggunakan LCD pendidik harus meminjamnya dulu kebagian Tata Usaha hal ini menyebabkan waktu yang pendidik gunakan untuk pembelajaran terpotong sia-sia hanya untuk menyiapkan pemasangan LCD. Pihak sekolah juga hanya menyediakan 2 buah LCD, sehingga kadang berbenturan dengan guru mata pelajaran lain yang juga menggunakan secara bersamaan. Serta masih kurangnya jangkauan Wi-Fi ke kelas-kelas karena hanya di ruang guru dan kelas tinggi saja guru mampu mengakses Wi-Fi tersebut.[3]

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari pemanfaatan bahan ajar adalah ketersediaan fasilitas penunjang bahan ajar disekolah yang masih belum cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan documenter dengan guru kelas III di MIN 4 Banjar beserta peserta didik kelas III A dan kelas III D dapat diketahui bahwa pemanfaatan bahan ajar tematik telah diterapkan dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik pada Kelas III di MIN 4 Banjar

a. Jenis Bahan Ajar yang dimanfaatkan Guru dalam Proses Pembelajaran, diantaranya:

Berdasarkan penyajian data sebelumnya berkenaan dengan bahan ajar tematik yang dimiliki MIN 4 Banjar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam

[3]Wawancara dengan guru tematik, tanggal 19 Agustus 2019 dikelas III A dan 24 September 2019.

pembelajaran tematik sudah variatif, pemanfaatannya sebagai bahan ajar utama dan bahan ajar pendukung.

1) Bahan ajar utama yaitu buku tema dan LKS, kerena dalam pemanfaatannya bahan ajar ini sangatlah mudah, selain mudah bahan ajar ini juga sudah tersedia di kelas sehingga bisa dimanfaatkan disetiap kegiatan pembelajaran tematik.
2) Bahan ajar pendukung yaitu foto/ gambar, poster, benda nyata, displai, audio yang digunakan oleh guru kelas III A, dan video/film juga pernah di manfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran akan tetapi tidak sesering ketika menggunakan bahan ajar cetak yang mudah dibawa dan sudah tersedia di dalam kelas.

Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar yang tersedia di MIN 4 Banjar khususnya bahan ajar tematik sudah cukup lengkap dan bervariasi, seperti tersedianya bahan ajar cetak, WI-Fi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menemukan referensi lain agar pembelajaran lebih menarik, dan bahan ajar audio visual yang di *download* pendidik dari *youtube*. Selanjutnya tinggal bagaimana guru memanfaatkan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran tematik di kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui observasi. guru kelas III A yang penulis ketahui ketika melaksanakan pembelajaran di kelas pada tema 1 subtema 4 pembelajaran 1 tentang perkembangbiakan tumbuhan, guru tersebut menggunakan bahan ajar cetak yaitu buku tema yang sudah tersedia di dalam kelas dan di miliki oleh seluruh peserta didik, sedangkan ketika penulis

melakukan observasi di kelas III D ketika guru melaksanakan pembelajaran pada tema 2 subtema 4 pembelajaran 5 tentang menyayangi hewan, guru telah menggunakan bahan ajar audio visual yaitu video yang menayangkan cerita tentang dongeng "Si Kancil dan Buaya" kemudian dilanjutkan dengan video yang menjelaskan tetang pecahan sederhana. Dari data yang penulis peroleh dari wawancara dengan guru di kelas III A dan kelas III D bahwa pembelajaran tematik harus didukung dengan pemanfaatan berbagai jenis bahan ajar seperti video/film melalui LCD, audio lagu anak ataupun menggunakan bahan ajar realia agar peserta didik dapat dengan mudah memahami semua penjelasan yang guru sampaikan serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik kelas III A dan kelas III D mereka berpendapat bahwa jenis bahan ajar yang sering dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran tematik memudahkan mereka untuk memahami penjelasan materi yang disampaikan. Salah satunya ketika guru memanfaatkan bahan ajar audio visual seperti menayangkan video yang menambah minat belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar tematik yang digunakan dalam proses pembelajaran bersifat penting. Oleh karena itu pemanfaatan bahan ajar tematik harus selalu digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran serta semua media yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana.

b. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Tematik yang Dimanfaatkan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di MIN 4 Banjar, didapatkan data tentang tanggapan terhadap kriteria memilih bahan ajar yang akan dimanfaatkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A, beliau berpendapat bahwa kriteria dalam memilih bahan ajar tematik itu harus benar-benar diperhatikan yang mana yang benar-benar bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran tematik. Sedamgkan hasil wawancara dengan guru kelas III D, beliau berpendapat bahwa kriteria dalam memilih bahan ajar tematik harus sesuai dengan karakteristik peserta didik serta metode pembelajaran yang digunakan. Dari kriteria tersebut di antaranya adalah kemudahan dalam memafaatkan bahan ajar, harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran juga harus sesuai dengan bahan ajar yang ingin disampaikan, dan bisa dipakai kapan saja kerena dalam pemanfaatannya bahan ajar di MIN 4 Banjar yang ada di dalam kelas seperti buku tema dan LKS.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Arif dan Napitupulu dalam buku Andi Prastowo:

> Empat hal penting yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan bentuk bahan ajar ialah kebutuhan dan tingkat kemampuan awal para peserta didik yang menjadi sasaran pebelajaran, tempat dan keadaan dimana bahan ajar akan digunakan, metode penerapan dan penjelasannya, biaya proses dan produksi serta alat-alat yang digunakan untuk memproduksi bahan ajar.[4]

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria dalam pemilihan bahan ajar harus melihat kemudahan dalam menerapkannya dan

[4]Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar…*, h. 173.

kemudahan dalam memanfaatkannya kapan saja kerena sudah tersedia serta bahan ajar apa saja yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar.

c. Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Tematik

Semua guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus, keterampilan disini bukan hanya terbatas pada keterampilan memanfaatkan bahan ajar, tetapi juga pengetahuan tentang jenis-jenis bahan ajar, karakteristik bahan ajar dan kemampuan guru dalam memanfaatkan serta membuat bahan ajar yang sederhana.

Keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan ajar pembelajaran tematik dapat dilihat dari kemampuan dalam penerapan bahan ajar tersebut di dalam kelas, apapun jenisnya itu. Secara umum keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik sudah baik. Guru tersebut pada dasarnya telah memahami bagaimana memanfaatkan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran. Dari hasil data yang diperoleh melalui observasi ketika guru melaksanakan pembelajaran tematik di MIN 4 banjar, didapatkan data tentang keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik pada pembelajaran tematik.

Dari hasil observasi yang penulis ketahui guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas bahwa beliau terampil dalam memanfaatkan bahan ajar selain bahan ajar cetak misalnya seperti video dengan menggunakan LCD beserta leptop, kertas kartoon atau poster serta penggunaan audio melalui *speaker* aktif beliau dapat menerapkannya dengan baik dan mudah dipahami peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru di MIN 4 Banjar bahwa beliau selalu memanfaatkan bahan ajar pada saat pembelajaran tematik didalam kelas. Hanya

saja ada beberapa bahan ajar yang tentu nya tidak sering dimanfaatkan pada saat pembelajaran berlangsung seperti video yang memerlukan LCD dan leptop. Jadi, bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang sangat sering digunakan guru pada setiap pembelajaran tematik.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Andi Prastowo :

Setiap bahan ajar memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi bentuknya, cara kerjanya, sifatnya, maupun substansi materi bahan ajarnya. Memahami karakteristik berbagai bahan ajar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan bahan ajar.[5] Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis bahan ajar sevara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik bahan ajar tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif.[6]

Hasil penyajian data sebelumnya, dapat dikatakan bahwa secara umum keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik sudah baik. guru pada dasarnya sudah memahami cara memanfaatkan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran di kelas. Memanfaatkan bahan ajar secara bervariasi mutlak diperlukan, untuk memanfaatkan bahan ajar tematik yang sudah tersedia dan mudah di dapatkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan serta dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya yang

[5]Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar…*, h. 247-250.

[6]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 215.

diperoleh melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa secara umum guru dalam memanfaatkan bahan ajar secara bervariasi sudah berjalan dengan cukup baik.

Pemanfaatan bahan ajar tematik tidak bisa dilepaskan dari keterampilan guru dalam memanfaatkannya menggunakan metode dan strategi yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan strategi yang digunakan maka pembelajaran tersebut akan terkesan monoton dan bahan ajar yang digunakan kurang dapat memberi rangsangan dan pemahaman terhadap peserta didik. Bahan ajar apapun yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tetap akan memerlukan guru untuk menentukan merode dan strategi yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari bebrapa uraian yang telah penulis kemukakan dapat di simpulkan bahwa keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik pada kelas III A dan III D sudah baik dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran tematik juga sudah baik, ditandai dengan penggunaan metode dan strategi yang bervariasi, serta penggunaan alat dan media yang sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga pembelajaran akan terlihat lebih bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik maupun guru sekalipun.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Pemanfaatan Bahan Ajar Tematik pada Kelas III di MIN 4 Banjar

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru kelas III A dan guru kelas III D di MIN 4 Banjar adalah pernah menempuh pendidikan sarjana khusus dibidang ketarbiyahan yang memiliki dasar-dasar kependidikan yang lebih baik. Maka dari itu, dari segi latar belakang pendidikan dapat dikatagorikan sesuai dengan profesionalitas yang dimiliki seorang pendidik, sehingga dapat dengan mudah dalam menggunakan bahan ajar tematik.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman yang dimiliki guru ketika mengajar dapat membuktikan bahwa guru tersebut sudah terampil dalam menyajikan materi dalam proses pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi saat mengajar pembelajaran tematik di kelas. Selain itu, guru juga sudah mempunyai banyak pengalaman dalam menentukan bahan ajar apa saja yang sesuai untuk dimanfaatkan dalam membantu proses pembelajaran. Selama menjadi guru beliau juga mengikuti pelatihan rutin setiap tahun serta workshop keguruan.

3) Penguasaan penggunaan bahan ajar

Penguasaan bahan ajar tematik sudah berjalan cukup baik, dapat dibuktikan dengan guru yang menggunakan bahan ajar bervariasi serta

penggunaan metode dan strategi yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penguasaan penggunaan bahan ajar yang dilakukan guru juga dapat dilihat dari bahan ajar tematik yang digunakan guru dalam pembelajaran.

4) Kepemilikan buku temaik bagi peserta didik

Kepemilikan buku tematik bagi peserta didik sudah cukup lengkap dilihat dari hampir seluruh peserta didik sudah memiliki buku tema dan LKS sendiri, guru juga memiliki buku LKS dan buku tema sendiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki buku LKS karena hilang.

b. Faktor Penghambat

Pembelajaran tematik sangatlah memerlukan bahan ajar sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu bahan ajar yang digunakan sangat perlu diperhatikan ketersediaannya di sekolah. Karena dengan adanya bahan ajar yang sudah disediakan disekolah dapat membantu guru dalam menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan mudah dipahami.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah :

> Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Ini kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap ringan, guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Lengkap tidaknya sarana prasarana sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.[7]

[7]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 150.

Dari penyajian data sebalumnya, dapat dianalisis bahwa dari segi kelengkapan sarana prasarana di MIN 4 Banjar sekarang ini masih kurang cukup tersedia terlihat dari video pembelajaran, CD dan kaset yang belum tersedia di sekolah sehingga mengharuskan guru men*download* di *Youtube* sebagai penunjang, terdapat beberapa spiker aktif yang tidak memiliki mickropone, dan hanya ada beberapa colokan listrik yang dapat digunakan. Hal lainnya yang menjadi penghambat adalah tidak adanya tempat khusus untuk meletakkan LCD ketika guru memanfaatkan bahan ajar tematik audio visual, memerlukan waktu lebih untuk peminjaman dan pemasangan LCD. LCD yang tersedia masih terbatas untuk digunakan guru dan kadang terjadi tabrakan jadwal dalam menggunakannya. Kurang tersedianya sarana didalam laboratorium IPA seperti kerangka tubuh manusia, organ dalam tubuh manusia, alat-alat untuk praktikum, poster-poter tentang pembelajaran yang kurang tersedia ditiap kelas, peta serta bola dunia (*globe*) yang sudah usang. Serta masih kurangnya jangkauan Wi-Fi ke kelas-kelas karena hanya di ruang guru dan kelas tinggi saja guru mampu mengakses Wi-Fi tersebut Kekurangan sarana tersebut juga dapat menghambat pembelajaran. Karena dengan ketersediaan fasilitas penunjang bahan ajar yang memadai dapat mempengaruhi pemanfaatan bahan ajar tematik di sekolah, sehingga bahan ajar utama yang tadinya hanya sedikit bisa bertambah jika fasilitas penunjang seperti LCD yang di perbanyak serta jangkauan Wi-Fi yang lebih luas agar pembelajaran berbasis ICT bisa di pergunakan oleh guru. Tanpa adanya bahan ajar yang interaktif dan variatif maka pembelajaran akan sangat biasa dan menjadikan kreativitas guru tidak berkembang.